

## INVENTARISASI FAMILY ZINGIBERACEAE YANG BERPOTENSI SEBAGAI OBAT DI KABUPATEN MUSI RAWAS

Merti Triyanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi pendidikan Biologi, STKIP PGRI Lubuklinggau  
[1 mertitriyanti28@gmail.com](mailto:mertitriyanti28@gmail.com)

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis family zingiberaceae yang berpotensi sebagai obat di Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini dilaksanakan di Bukit Cogong Kabupaten Musi Rawas. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yaitu data hasil wawancara dikelompokkan berdasarkan bagian-bagian yang dimanfaatkan serta cara pengolahannya yang diketahui oleh masyarakat di Bukit Cogong Kabupaten Musi Rawas. Hasil penelitian ditemukan ada 7 jenis family zingiberaceae yang berpotensi sebagai obat. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah rimpang dan yang paling sedikit digunakan adalah daun dan batang. Masyarakat di Bukit Cogong Kabupaten Musi Rawas mengolah tumbuhan obat paling banyak dengan cara direbus dan yang paling sedikit digunakan yaitu dilalap.*

**Kata Kunci:** inventarisasi, zingiberaceae, Musi Rawas

### ABSTRACT

*This study aims to determine the types of family zingiberaceae that have potential as drugs in Musi Rawas Regency. This research was conducted in Bukit Cogong, Musi Rawas Regency. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using quantitative descriptive techniques, namely the results of the interview data are grouped based on the parts that are used as well as the way of processing that is known by the community in Bukit Cogong, Musi Rawas Regency. The results found there are 7 types of family zingiberaceae that have the potential as drugs. The most widely used plant parts are rhizomes and the least used are leaves and stems. The people in Cogong hill, Musi Rawas Regency process the most medicinal plants by boiling and the least used are engulfed in.*

**Keywords:** inventory, zingiberaceae, Musi Rawas.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki lebih dari 20.000 jenis tanaman obat. Namun baru 1000 jenis yang terdata dan 300 jenis yang sudah dimanfaatkan untuk obat tradisional (Hariana, 2007: 11). Pemanfaatan dengan menggunakan tumbuhan obat tidaklah asing bagi masyarakat karena sejak dahulu hingga sekarang masyarakat telah menggunakan berbagai jenis tumbuhan obat. Tumbuhan obat dapat tumbuh di pekarangan atau halaman rumah, baik sengaja ditanam atau tumbuh secara liar (Qomarus, 2009: 3). Tumbuhan obat memiliki khasiat bagi kesehatan manusia dan digunakan sebagai bahan membuat obat alami yang relatif aman. Efek sampingnya pun relatif ringan ketimbang obat kimia yang memiliki sifat racun (toksin) yang cukup tinggi (Pranata, 2014:12). Salah satu tumbuhan yang banyak ditemukan adalah tumbuhan dari famili Zingiberaceae. Menurut Septiatin (2008:2), famili Zingiberaceae umumnya hidup di daerah tropis. Spesies dari famili ini memiliki manfaat yang cukup banyak, yaitu selain digunakan sebagai obat tradisional juga digunakan sebagai bumbu masak dan bahan sayuran. Sedangkan menurut Yulianti (2014:33), famili Zingiberaceae umumnya memiliki kandungan kimia, seperti minyak atsiri, tetapi ada juga yang mengandung kurkuminoid, protein, amilum, dan asam amino. Bahan kimia tersebut memiliki khasiat seperti antiseptik, antiinflamasi untuk mengobati diare dan lain-lain. Selain itu tumbuhan dari famili ini mudah tumbuh dan dalam pertumbuhannya tidak memerlukan perawatan khusus, dapat diperbanyak secara vegetatif yaitu dengan menggunakan potongan-potongan rimpang. Tumbuhan ini menyukai iklim lembab, banyak sinar dan tanah yang subur tersebar di daerah tropika. Tumbuhan ini dapat tumbuh di atas permukaan laut sampai pada tinggi 1500 m (Tjitrosoepomo, 2010:422). Famili Zingiberaceae banyak ditemukan di Kabupaten Musi Rawas khususnya di Bukit Cogong. Hal ini dikarenakan daerah Bukit Cogong Kabupaten Musi Rawas beriklim tropis sehingga sesuai untuk tumbuhnya berbagai jenis tumbuhan dari Famili Zingiberaceae. Namun, masyarakat belum mengetahui dan memanfaatkannya dengan baik sebagai tumbuhan obat.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 76/MenhutII/2001 tentang Penunjukkan Kawasan Hutan dan Perairan di Wilayah Provinsi Sumatera Selatan adalah Bukit Cogong dijadikan sebagai Hutan Lindung yang ada di Kabupaten Musi Rawas. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa Bukit Cogong terbagi menjadi tiga bagian yaitu Bukit Cogong I (Bukit Botak), Bukit Cogong II (Bukit Besar), dan Bukit Cogong III (Bukit Gatan). Diantara ketiga Bukit Cogong tersebut, Bukit Cogong II yang dijadikan sebagai tempat wisata oleh Pemerintah setempat dan sebagai objek penelitian. Bukit Cogong II merupakan kawasan hutan yang memiliki luas sebesar 1.222 Ha dimana terletak di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Lubuklinggau (Arisandy & Triyanti, 2018: 96). Berdasarkan permasalahan tersebut, agar masyarakat khususnya di Kabupaten Musi Rawas dapat mengetahui tumbuhan apa saja yang termasuk dalam Famili Zingiberaceae yang berpotensi sebagai obat beserta bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dan cara pengolahannya maka perlu dilakukan inventarisasi tentang tumbuhan Famili Zingiberaceae yang berpotensi sebagai obat.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, hasil penelitian menekankan makna generalisasi (Sugiyono, 2014:213). Teknik pengumpulan data ialah observasi yang dilakukan di Cogong Kabupaten Musi Rawas. Kemudian, proses wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi data lisan dari responden yaitu data mengenai jenis-jenis tumbuhan obat yang terdapat pada lokasi tersebut, bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan serta cara pengolahan dari setiap wilayah. Selanjutnya, dokumentasi tumbuhan dengan memfoto tumbuhan obat yang ada di bukit cogong kabupaten Musi Rawas.

Pengambilan data dengan teknik wawancara semi struktur dengan mengajukan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya sehingga diperoleh informasi data lisan narasumber dalam penelitian ini terdiri dari narasumber kunci dan narasumber umum. Narasumber ditentukan secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau orang yang sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti yang berada disekitar bukit Cogong. Wawancara dilakukan melalui lembar wawancara dan menanyakan langsung dengan petani tentang jenis-jenis tumbuhan obat apa saja yang ada pada area Bukit Cogong Kabupaten Musi Rawas.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 7 jenis tumbuhan family zingiberaceae yang berpotensi sebagai obat yaitu temulawak, lengkuas, kunyit putih, kunyit, kencur, kapulaga dan jahe merah. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah rimpang, batang, dan daun. Sedangkan cara pengolahannya adalah dengan direbus, diparut, diperas, dan dilalap. Data dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Family zngiberacea yang berpotensi sebagai obat

No	Nama	Nama Latin	Manfaat	Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan	Cara pengolahan
1	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb	Penambah nafsu makan, Pegal-pegal, Tambah darah	Rimpang	Direbus
2	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	Diare	Batang dan rimpang	Diparut
3	Kunyit putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	Tumor, kanker	Rimpang	Direbus
4	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Demam	Rimpang dan daun	Diparut dan diperas
5	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Pegal linu, batuk	Rimpang	Direbus dan dilalap
6	Kapulaga	<i>Amomum compactum</i>	Anti depresan	Rimpang	Direbus
7	Jahe merah	<i>Zingiber officinale</i>	Perut kembung, diare	Rimpang	Direbus

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa 7 jenis tumbuhan family zingiberaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat. Beberapa tumbuhan yang bukan dari family zingiberaceae yang berkhasiat sebagai obat berdasarkan referensi juga ditemukan di Bukit Cogong tetapi belum dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai manfaat tumbuhan disekitar lingkungannya. Pengetahuan masyarakat tersebut hanya didapat dari warisan nenek moyang sehingga pemanfaatan tumbuhan obat hanya terbatas pada yang sering digunakan pada generasi sebelumnya saja. Tumbuhan tersebut adalah lada, mahkota dewa, sembung legi, serai wangi, dan suruhan. Masyarakat banyak memanfaatkan beberapa jenis tumbuhan obat yang diketahui berdasarkan pengetahuan tradisional secara turun-temurun.

Temulawak merupakan jenis terna berbatang semu, tinggi mencapai 1 sampai 2 meter. Rimpang bercabang, berukuran besar. Sedangkan daging rimpangnya berwarna jingga tua atau kecokletan (Putra, 2016). Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa masyarakat di Bukit Cogong Kabupaten Musi Rawas, memanfaatkan temulawak sebagai obat penambah nafsu makan, pegal-pegal dan tambah darah. Hal ini sesuai dengan pendapat Arisandi dan Yovita (2011) yang menyatakan bahwa temulawak bermanfaat untuk ginjal, sakit pinggang, maag, asma, menambah nafsu makan.

Lengkuas merupakan jenis umbi-umbian yang memiliki batang pohon yang terdiri atas pelepah-pelepah daun. Akar lengkuas memiliki rimpang besar dan tebal, berdaging dan berbentuk silindris (Putra, 2016). Pada umumnya masyarakat memanfaatkan tanaman ini sebagai obat diare. Hal ini didukung oleh pendapat Faiha (2015), lengkuas dapat bermanfaat sebagai obat demam, influenza, masuk angin, liver, diare.

Kunyit Putih adalah tena yang hidup menahun. Tumbuhan merumpun dengan batang semu yang tumbuh dari rimpang. Tanaman ini bermanfaat sebagai obat kanker dan tumor (Leisha, 2017). Hal ini sesuai dengan pendapat masyarakat di Bukit Cogong yang menyatakan bahwa kunyit putih banyak dimanfaatkan sebagai obat kanker dan tumor. Tanaman selanjutnya adalah kunyit, kunyit termasuk tumbuhan rempah dan obat. Habitatslanya adalah wilayah Asia khususnya Asia Tenggara (Putra, 2016). Menurut Arisandi dan Yovita (2011), kunyit bermanfaat untuk mengatasi penyakit seperti diabetes, disentri, sakit keputihan, haid tidak lancar. Sedangkan menurut masyarakat, kunyit bermanfaat untuk mengobati demam.

Menurut Putra (2016), kencur adalah temu kecil yang tumbuh subur di daerah dataran rendah dan tanah pegunungan yang tidak terlalu banyak air. Sedangkan menurut Savitri (2016), kencur bermanfaat untuk meredakan perut kembung, batuk, menyembuhkan diare, menghilangkan lelah, mengatasi jerawat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kencur dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat pegal linu dan batuk.

Jahe Merah merupakan tanaman yang memiliki batang semu dengan tinggi 30-100 cm. Akarnya berbentuk rimpang dengan daging akar berwarna kuning hingga kemerahan dengan bau menyengat (Putra, 2016). Savitri (2016) menyatakan bahwa jahe merah bermanfaat untuk mengurangi mual, mengurangi nyeri,

stroke, jantung, memperkuat kekebalan tubuh. Sedangkan masyarakat memanfaatkan jahe merah sebagai obat perut kembung dan diare.

Organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Bukit Cogong yaitu Daun, rimpang, Batang. Daun merupakan jenis simplisia atau tumbuhan obat yang paling banyak digunakan sebagai bahan baku ramuan obat. Daun tersebut ada yang berupa lembaran daun tunggal atau majemuk (Mahendra, 2006:17). Organ daun lebih mudah digunakan untuk mengambil sari atau khasiat yang dimiliki tumbuhan. Pada organ daun juga lebih banyak ditemukan jenis-jenis senyawa kimia yang berkhasiat obat seperti flavonoid, tannin, saponin, fenol dan alkaloid. Dengan kandungan kimia tersebut daun mempunyai potensi obat yang cukup banyak. Penggunaan daun sebagai bagian untuk pengobatan selain tidak merusak spesies tumbuhan obat, bagian daun juga mudah dalam hal pengambilan dan peracikan ramuan obat.

Cara pengolahan tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat Bukit Cogong masih sederhana. Berdasarkan hasil penelitian, cara pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak adalah dengan di rebus karena sangat mudah dan sudah umum dilakukan di masyarakat. Tujuan merebus tumbuhan obat adalah untuk memindahkan zat-zat berkhasiat yang ada pada tumbuhan ke dalam larutan air, kemudian diminum untuk kebutuhan pengobatan. Pengolahan tumbuhan obat dengan cara direbus bisa mengurangi rasa hambar dan pahit dibandingkan dimakan langsung, serta dengan direbus lebih steril karena bisa membunuh kuman ataupun bakteri yang pathogen (Mahendra, 2006:33). Cara perebusan dipercaya masyarakat dapat membunuh kuman yang ada pada tumbuhan. Perebusan juga dipercaya ampuh karena umumnya penyakit yang diobati adalah jenis penyakit dalam dan mempunyai reaksi yang cepat dibandingkan dengan cara lain. Menurut Dalimartha (2008:13), direbus lebih mudah diserap dan memiliki reaksi yang lebih cepat. Perebusan terhadap tumbuhan obat akan menyebabkan terjadinya perpindahan senyawa-senyawa aktif dari simplisia ke dalam air. Merebus sebaiknya menggunakan wadah yang terbuat dari tanah liat atau kaca, bukan aluminium maupun besi, karena dapat mengeluarkan kontaminan berupa zat besi dan aluminium (Purwanto, 2016:27).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan:

1. Family zingiberaceae yang berpotensi sebagai obat di Kabupaten Musi Rawas berjumlah 7 jenis
2. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah daun, rimpang, dan batang
3. Cara pengolahan tumbuhan family zingiberaceae yang berpotensi sebagai obat yaitu dengan direbus, diparut, diperas dan dilalap

## Daftar Pustaka

- Arisandi, Y dan Yovita A. 2011. *Khasiat Berbagai Tanaman untuk Pengobatan*. Jakarta: Eska Media.
- Arisandy, D.A dan Triyanti, M. 2018. Kenaekaragaman Jenis Vegetasi Strata Semak Di Hutan Perlindungan Kawasan Bukit Cogong. *Jurnal Bioedusans*. Vol. 1 No. 2
- Dalimartha, S. 2008. *1001 Resep Herbal*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Faiha, A. 2015. *Apotek Hidup*. Jakarta: Genis Publisher.
- Hariana, Arief. 2007. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Leisha, A. 2017. *Tumbuhan Obat di Kecamatan Lubuklinggau Timur II*. STKIP PGRI Lubuklinggau.
- Mahendra, B. 2006. *13 Jenis Tanaman Obat Ampuh*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Pranata, S. Tony. 2014. *Herbal Toga (Tanaman Obat Keluarga)*. Yogyakarta: Aksara Sukses.
- Purwanto, Ns. B. 2016. *Obat Herbal Andalan Keluarga*. Yogyakarta: Flashbooks

- Putra, W. S. 2016. *Kitab Herbal Nusantara: Aneka Resep dan Ramuan Tanaman Obat untuk Berbagai Gangguan Kesehatan*. Yogyakarta: Katahati.
- Qomarus, Z. 2009. *Etnobotani Tumbuhan Obat di Kabupaten Pamekasan Madura Provinsi Jawa Timur*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi-UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Savitri. 2016. *Tanaman Ajaib! Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Depok: Bibit Publisher.
- Septiatin, A. 2008. *Apotek Hidup dari Rempah-Rempah, Tanaman Hias, Tanaman Liar*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2009. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah MadaUniversity Press.
- Yulianti, D. 2014. *Etnobotani Tumbuhan Pekarangan Sebagai Obat Tradisional Masyarakat Suku Serawai Kelurahan Dusun Baru Kabupaten Seluma Bengkulu dalam Pengembangan Sumber Belajar Biologi SMA*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Universitas Bengkulu.

